

Original Article\*)

**Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Postpartum Blues Pada Ibu Postpartum***(The Effect of Audio-Visual Media Education on the Level of Knowledge of Postpartum Blues Prevention in Postpartum Mothers)***Triwahyuni Daniela<sup>\*</sup>, Rina Afrina<sup>2</sup>, Ruswanti<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta, IndonesiaEmail: \*[danielapohan@gmail.com](mailto:danielapohan@gmail.com)

---

**Abstract**

**Introduction:** Postpartum blues is a mild and temporary psychological condition that commonly occurs within 3–4 days after childbirth, characterized by mood swings, anxiety, and irritability. If not properly managed, it may develop into more serious psychological disorders such as postpartum depression. One preventive nursing intervention is providing education using audio-visual media, which combines visual and auditory elements to enhance understanding and retention of information. Objective: This study aimed to determine the effect of audio-visual media education on the level of knowledge of postpartum blues prevention among postpartum mothers.

**Methods:** The research employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study involved 30 postpartum mothers selected through total sampling. Data on the respondents' level of knowledge were collected before and after the intervention. The statistical analysis used was the Marginal Homogeneity Test to examine differences in knowledge levels before and after the educational intervention.

**Results:** The findings showed that before the intervention, only 20% (6 respondents) had good knowledge about postpartum blues prevention. After being given education using audio-visual media, the percentage of respondents with good knowledge increased significantly to 73.3% (22 respondents).

**Discussion:** The results indicate that audio-visual media education effectively enhances mothers' knowledge about postpartum blues prevention. Providing educational materials through engaging and easily understandable media can help postpartum mothers recognize early symptoms, seek timely support, and maintain psychological well-being after childbirth.

**Keywords:** Audio-Visual Media, Level of Knowledge, Postpartum Blues

**Artikel**

Disubmit (Received) : 14 Juli 2025

Diterima (Accepted) : 25 Juli 2025

Diterbitkan (Published): 26 Juli 2025

**Copyright:** © 2025 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## Pendahuluan

Transisi menjadi ibu merupakan proses krisis hidup, melibatkan pengalaman emosi yang menguras air mata, dan periode yang meningkatkan sensitifitas disaat ibu sangat rentan. Setelah kelahiran bayi, ibu akan dituntut untuk menyusui bayi, tuntutan keuangan, dan penyesuaian perubahan peran.<sup>1</sup> Gangguan yang bersifat psikologis setelah ibu melahirkan dapat bersifat ringan yang disebut *baby blues*. *Baby blues* merupakan suatu sindrom berupa gangguan afek ringan dimana sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan, cenderung akan memburuk pada hari ketiga sampai kelima. *Postpartum Blues* akan memburuk dari hari ketiga hingga hari kelima dan berlangsung dalam rentang waktu 14 hari atau dua minggu postpartum. Namun jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat *baby blues* akan berubah menjadi depresi postpartum.<sup>2</sup>

Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, sebanyak 13% ibu pasca persalinan di seluruh dunia mengalami gangguan depresi postpartum (*postpartum depression*). Jumlah ibu yang mengalami gangguan depresi postpartum di negara berkembang justru menunjukkan jumlah yang lebih tinggi, yaitu 19,8% dari jumlah ibu postpartum.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa prevalensi kejadian depresi post partum mencapai 6,1% dan tersebar di seluruh Indonesia, baik dipertanian maupun di pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, ada 7,4% perempuan yang mengalami depresi dan 5,8% wanita yang berada pada usia subur (usia 10-54 tahun) mengalami depresi.<sup>4</sup>

Penyebab dari *Postpartum Blues* adalah perubahan signifikan pada hormon wanita selama kehamilan. Tingkat hormon progesteron, estrogen dan penurunan kortikal secara dramatis dalam 48 jam setelah melahirkan. Beberapa wanita mungkin sensitif terhadap perubahan hormonal selama peristiwa reproduksi, sehingga hal ini dapat mencetuskan kejadian *Postpartum Blues*.<sup>5</sup> Manifestasi klinis yang muncul pada pasien *Postpartum Blues* meliputi tangisan singkat, perasaan kesepian atau ditolak, cemas, bingung, gelisah, letih, pelupa, dan tidak dapat tidur.<sup>2</sup> Jika *Postpartum Blues* tidak ditangani dengan baik maka akan berlanjut ke depresi postpartum dimana kondisi ini dapat mempengaruhi perkembangan bayinya dan ibu dengan depresi postpartum yang berkelanjutan dapat mempengaruhi emosional, perilaku, kognitif dan interpersonal anak-anaknya di kemudian hari.<sup>6</sup>

Salah satu penyedia layanan kesehatan yang dapat melakukan identifikasi kejadian *postprtum blues* adalah perawat. Peran perawat dalam mengatasi *postprtum blues* adalah sebagai edukator. Perawat dapat memberikan pengetahuan mengenai pencegahan *Postpartum Blues*. Menurut Bastable bahwa dukungan dan pendidikan kesehatan bagi ibu di periode postpartum merupakan capaian yang harus dilakukan dalam asuhan keperawatan postpartum. Bahkan *Association of Women's Health Obstetric and Neonatal* (AWHONN) tahun 2015 menyatakan bahwa bimbingan dan pendidikan terkait pencegahan postpartum depresi merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai tindakan pencegahan bagi ibu postpartum.<sup>7</sup>

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, suatu pengetahuan yang terurai secara sistematis dan terorganisasi, mempunyai metode dan bersifat universal. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Indikator pengetahuan mempunyai enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Proses tahu dan memahami merupakan tingkatan yang akan dicapai seseorang dengan cara mampu menyebutkan, mendefinisikan dan menguraikan sesuatu kemudian seseorang akan memahami tentang objek yang diketahuai dan dapat menginterpretasikan materi tersebut dengan benar.<sup>8</sup> Banyak factor-faktor yang mempengaruhi seseorang mendapatkan pengetahuan yaitu factor pendidikan, umur, pekerjaan, lingkungan, sosial budaya dan proses ingatan.<sup>9</sup>

Perawat sebagai pendidik dapat memberikan pengetahuan mengenai pencegahan *Postpartum Blues* dengan memberikan pengetahuan mengenai pengertian postpartum depresi, penyebab dan faktor risiko, pembagian depresi, dampak dan cara mencegah postpartum. Pemberian edukasi bagi ibu postpartum dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengambil keputusan perawatan,

mampu meningkatkan kemandirian dan dapat beradaptasi dengan peran barunya serta terhindar dari postpartum depresi.<sup>10</sup>

Hasil penelitian Sinabariba dkk tahun 2021 tentang Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Post Partum Blues di Klinik Pratama SAM Kecamatan Medan Maimun dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang ibu postpartum didapatkan hasil sebanyak 11 ibu (55%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai post partum blues, 5 ibu (25%) mempunyai pengetahuan yang cukup dan sebanyak 4 ibu (20%) dengan pengetahuan baik.<sup>11</sup> Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rianti tahun 2018 tentang Hubungan Karakteristik Ibu Nifas dengan Kejadian Post Partum Blues di Klinik Bersalin Bromo Medan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ibu postpartum, didapatkan hasil sebanyak 21 ibu (70%) yang mengalami kejadian *Postpartum Blues* mempunyai pengetahuan yang kurang.<sup>12</sup>

Menurut Notoadmojo (2005) jenis-jenis media pembelajaran dibagi berdasarkan penggunaannya dan cara produksinya. Menurut penggunaannya media pembelajaran dapat berupa leaflet, filpchart, poster, slide dll. Sedangkan menurut cara produksinya bisa berupa media cetak, media elektronika dan media luar ruangan. Notoadmojo tahun 2012 juga menjelaskan bahwa dalam memberikan proses pengetahuan melalui pendidikan kesehatan dapat menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah alat bantu lihat dan dengar untuk menstimulasi indra mata dan pendengaran waktu proses penyampaian bahan pengajaran.<sup>8</sup> Sedangkan Sanjaya, 2010 mengatakan bahwa media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara dan juga gambar yang bisa dilihat.<sup>13</sup> Menambahkan beberapa jenis media audio visual seperti rekaman video, berbagai film, slide suara, dan lain sebagainya. Media audio visual merupakan salah satu media yang menarik masyarakat, karena dapat dilihat dan didengar serta dinamis. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat.<sup>13</sup> Menurut Gillies (1994) dalam Kumiadi (2013) bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan selama 15 menit dan diberikan saat dinas pagi dan sore, sedangkan untuk dinas malam pendidikan kesehatan tidak diberikan karena dipergunakan klien untuk istirahat dan tidur.<sup>14</sup>

Hasil penelitian Meidiana dkk tahun 2018 tentang Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight di Kota Bengkulu kepada 40 responden. Hasil penelitian didapatkan nilai P-value 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga didapatkan adanya pengaruh edukasi media audio visual dengan pengetahuan remaja terhadap overweight. Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian Setiawati dkk tahun 2020 tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr. R. Hardjanto Balikpapan kepada 26 orang ibu nifas. Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai P-value 0,000 dengan  $\alpha$  0,05 sehingga didapatkan adanya pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu nifas.<sup>15</sup>

Penulis mengambil lokasi penelitian di RSUD Grha Permata Ibu yang bertempat di daerah Kukusan, Beji, Depok. RSUD Grha Permata Ibu berdiri selama 17 tahun dan mengawali karir sebagai Rumah Sakit ibu dan anak kemudian berganti nama menjadi Rumah Sakit Umum sampai saat ini. RSUD Grha Permata Ibu memiliki 117 tempat tidur untuk rawat inap yang terdiri dari ruang rawat inap untuk penyakit dalam, ruang anak, ruang rawat inap untuk pasien bedah, ruang perawatan kebidanan, ruang perina, ICU/HCU dan sudah dilengkapi dengan fasilitas lain seperti IGD 24 jam, ruang operasi, ruang endoscopy, intalasi rawat jalan poli serta fasilitas penunjang lain seperti laboratorium, fisioterapi, gizi serta radiologi.

Berdasarkan data rekam medis dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2022 bahwa sebanyak 200 ibu dengan persalinan secara operasi seksio sesarea yang dilakukan di RSUD Grha Permata Ibu dan 100 ibu melakukan operasi cito seksio sesarea dikarenakan kegawat an yang dialami ibu dan bayi seperti persalinan macet, persalinan lama, KPD, dan penurunan deselerasi pada janin. Perawatan pasca melahirkan baik normal dan *Caesar* akan ditempatkan di ruang perawatan gladiol dan dilakukan rawat gabung bagi bayi dan ibu yang sehat. Dari hasil observasi peneliti bahwa beberapa edukasi telah dilakukan oleh perawat ruangan meliputi edukasi tentang menyusui, perawatan bayi baru lahir, n utrisi

pada ibu post partum, dan pencegahan infeksi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan media bantu *leaflet*. Namun, edukasi terkait tentang depresi postpartum dan pencegahannya belum dilaksanakan oleh perawat ruangan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan 10 ibu post seksio sesarea riwayat operasi sito didapatkan rata-rata ibu belum mengetahui tentang *Postpartum Blues*. Mayoritas ibu post seksio sesarea belum mengetahui tentang pengertian *Postpartum Blues*, penyebab *Postpartum Blues*, tanda gejala *Postpartum Blues* dan penatalaksanaan yang harus dilakukan jika mengalami kondisi *Postpartum Blues*. Hasil wawancara peneliti dengan perawat ruangan didapatkan bahwa edukasi terkait pencegahan *Postpartum Blues* belum pernah dilakukan oleh perawat di ruangan. Belum adanya SPO, topik edukasi, sarana media edukasi mengenai *Postpartum Blues*. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan *Postpartum Blues* Pada Ibu Post Seksio Sesarea”.

## Metode

### Desain dan Setting Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk menilai efektivitas pemberian edukasi menggunakan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan ibu postpartum mengenai pencegahan postpartum blues. Penelitian dilaksanakan di Ruang Gladiol Rumah Sakit Umum Grha Permata Ibu, Depok, selama periode Maret hingga Agustus 2022. Pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok yang sama.

### Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang melahirkan secara spontan di RSUD Grha Permata Ibu Depok selama bulan Januari hingga Maret 2022, berjumlah 30 orang. Jumlah tersebut sekaligus menjadi sampel penelitian dengan menggunakan teknik total sampling. Kriteria inklusi meliputi: (1) ibu dengan persalinan spontan, (2) bersedia menjadi responden, (3) mampu berkomunikasi dengan baik dan kooperatif, (4) dirawat gabung dengan bayi, serta (5) dirawat di rumah sakit selama 3–4 hari. Adapun kriteria eksklusi adalah: (1) responden terpapar COVID-19 selama penelitian, (2) mengalami perdarahan postpartum, atau (3) dirujuk ke rumah sakit lain.

### Prosedur dan Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tingkat pengetahuan mengenai pencegahan postpartum blues yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian edukasi media audiovisual. Materi edukasi disusun berdasarkan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) yang telah divalidasi oleh ahli keperawatan maternitas. Proses intervensi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan durasi penyuluhan sekitar 20–30 menit menggunakan video edukatif yang berisi pengertian, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan postpartum blues.

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan meliputi: Lembar kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu mengenai pencegahan postpartum blues. Media audiovisual (video edukatif) yang berfungsi sebagai alat intervensi utama. Lembar observasi, digunakan untuk mencatat pelaksanaan penyuluhan dan respon partisipan. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak statistik. Item yang tidak valid dan tidak reliabel tidak disertakan dalam kuesioner akhir.

### Variabel Penelitian

Variabel independen adalah pemberian edukasi menggunakan media audiovisual, sedangkan variabel dependen adalah tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang pencegahan postpartum blues.

### Uji Statistik dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi tingkat pengetahuan sebelum dan

sesudah intervensi. Analisis bivariat dilakukan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan pretest dan posttest menggunakan uji Marginal Homogeneity, dengan tingkat signifikansi  $p < 0,05$ . Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas edukasi audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan postpartum blues.

**Hasil**

**Tabel 1.** Gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum sebelum diberikan edukasi media audiovisual di ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu (N=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Kurang	14	46,7
	Cukup	10	33,3
	Baik	6	20
		30	100%

Sumber : Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu mengenai postpartum blues sebagian besar berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 responden (46,7%).

**Tabel 2.** Gambaran tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues sesudah diberikan edukasi media audiovisual di ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu (N=30)

Variabel	Kategori	Jumlah	Prosentase
Pengetahuan	Kurang	0	0
	Cukup	8	26,7
	Baik	22	73,3

Sumber : Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual sebagian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan bertambahnya responden yang berpengetahuan baik menjadi 22 responden (73,3%) yang sebelumnya hanya 6 responden.

**Tabel 3.** Pengaruh Media edukasi melalui audiovisual terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu (N=30)

Pretest	Posttest						Total		P value
	Kurang		Cukup		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0	8	57,1	6	42,9	14	100	0,000
Cukup	0	0	0	0	10	100	10	100	
Baik	0	0	1	16,7	5	83,3	6	100	
Jumlah	0	0	9	30	21	70	30	100	

Sumber : Olahdata SPSS

Berdasarkan tabel 3 hasil penilaian pengaruh edukasi audiovisual pada tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues di Ruang Perawatan Gladiol RSUD Grha Permata Ibu diketahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pengetahuan kurang lalu setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup ada sebanyak 8 orang atau 57,1% dan pengetahuan baik ada sebanyak 6 orang atau 42,9%, tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pengetahuan cukup lalu setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan baik ada sebanyak 10 orang atau 100%, dan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi pengetahuan baik lalu setelah diberikan edukasi menjadi pengetahuan cukup ada sebanyak 8 orang atau 57,1% dan pengetahuan baik ada sebanyak 6 orang atau

42,9%. Hasil uji *Marginal Homogeneity* tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Audiovisual dapat dilihat bahwa pada tingkat pengetahuan didapatkan p value = 0,000 atau p value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi audiovisual pada tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues di Ruang Perawatan Gladiol RSUD Grha Permata Ibu.

### **Pembahasan**

#### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu Sebelum Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audio Visual**

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 5.1 data berdistribusi frekuensi pada responden di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu dengan karakteristik tingkat pengetahuan pada pretest edukasi menggunakan media audiovisual mayoritas responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 14 responden (46,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pera Setiawati tahun 2020 di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas<sup>16</sup> yang mengatakan bahwa ada 4 responden yang berpengetahuan kurang atau (15,4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 16 responden atau sebanyak 61,5%. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian dari Ninis Indriani dkk dengan judul Penggunaan Audiovisual Pada Penyuluhan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Banyuwangi tahun 2022 yang mengatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual ada 8 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang atau sebanyak 28% dan 16 responden yang berpengetahuan cukup atau sebanyak 53%.

Secara teori bahwa Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>8</sup> Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.<sup>17</sup> Menurut asumsi peneliti bahwa data diatas menunjukkan bahwa masih banyak ibu postpartum yang belum memahami mengenai postpartum blues, tidak terlalu mementingkan mengenai postpartum blues dan belum mengenal sama sekali postpartum blues.

#### **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu Setelah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Audio Visual**

Berdasarkan Hasil analisis pada tabel 5.2 data berdistribusi pada responden di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu dengan karakteristik tingkat pengetahuan pada post test edukasi menggunakan media audio visual menunjukkan hasil terdapat 22 responden yang berpengetahuan baik atau sebanyak 73,3%. Penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pera Setiawati tahun 2020 di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas<sup>16</sup> yang mengatakan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media audio visual terdapat 17 responden yang berpengetahuan baik atau (65,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 responden atau sebanyak 27%. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian dari Ninis Indriani dkk dengan judul Penggunaan Audiovisual Pada Penyuluhan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Banyuwangi tahun 2022 yang mengatakan bahwa sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio visual ada 24 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang atau sebanyak 81% dan 5 responden yang berpengetahuan cukup atau sebanyak 16%.<sup>18</sup>

Secara teori Pengetahuan atau kognitif menurut Notoadmodjo (2010) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>8</sup> Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.<sup>17</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan edukasi melalui audiovisual, Dimana adanya peningkatan pengetahuan dari yang kurang menjadi baik. edukasi melalui audiovisual dinilai berhasil dalam Upaya meningkatkan pengetahuan ibu karena dengan edukasi melalui audiovisual lebih menarik dan mudah di cermati oleh ibu.

### **Pengaruh Media Edukasi Melalui Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Mengenai Postpartum Blues di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu**

Berdasarkan hasil penelitian uji *Marginal Homogeneity* tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi Audiovisual dapat dilihat bahwa pada tingkat pengetahuan didapatkan  $p$  value = 0,000 atau  $p$  value < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh edukasi audiovisual pada tingkat pengetahuan ibu postpartum mengenai postpartum blues di Ruang Perawatan Gladiol RSUD Grha Permata Ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pera Setiawati dkk di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian edukasi menggunakan media edukasi terhadap tingkat pengetahuan dengan  $P$ -Value  $0,000 < \alpha 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Rumah Sakit dr. R. Hardjanto Balikpapan tahun 2020.<sup>16</sup>

Secara teori pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra yakni; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Lebih dijelaskan lagi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.<sup>8</sup> Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif, akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.<sup>17</sup> Oleh karena itu agar pengetahuan seseorang meningkat ke aspek yang positif diperlukannya pemberian pendidikan kesehatan. Media audiovisual sendiri merupakan salah satu media yang digunakan dalam pemberian edukasi dan kelebihan media audio visual adalah dapat meningkatkan persepsi, kemampuan untuk meningkatkan pengertian, kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar, kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai, kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan) dan dengan menggunakan media audiovisual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Menurut peneliti berdasarkan data yang sudah diolah diatas menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan edukasi media audio visual terhadap tingkat pengetahuan dan disamping itu zaman di era saat ini banyak individu yang lebih mudah menangkap informasi menggunakan audiovisual dikarenakan cara penyampaiannya lebih mudah untuk diterima, lebih menarik dan informasi yang dijelaskan cenderung jelas, singkat dan padat. Hal ini membuat seseorang tidak terlalu bosan saat mendengarkan dan melihat edukasi dan individu tersebut akan mudah menghafal setiap kata-kata yang sudah disampaikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu. Sebagian besar Tingkat Pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi media audio visual mengenai baby blues adalah kurang. Sebagian besar tingkat pengetahuan responden setelah diberikan edukasi media audio visual mengenai postpartum blues adalah baik. Hasil analisis Uji Marginal Homogeneity diperoleh  $P$ -Value  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media audio visual terhadap tingkat pengetahuan ibu postpartum di Ruang Gladiol RSUD Grha Permata Ibu mengenai postpartum blues.

**Makna Singkatan (Abbreviations)**

- (WHO) *World Health Organization*
- (RISKESDAS) Riset Kesehatan Dasar
- (AWHONN) *Association of Women's Health Obstetric and Neonatal*

**Persetujuan Etik**

Etika penelitian sudah lulus komisi etik penelitian kesehatan UIMA dengan nomor 914/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/VII/2022.

**Konflik Kepentingan**

Penelitian ini adalah penelitian independen yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

**Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi.

**Kontribusi Penulis**

Penelitian ini dilakukan oleh sebagai author.

**Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak.

**References**

1. D B, Arthur M, H K. *Postnatal care, Evidence and Guidelines for Management*. China: Churchill Livingstone; 2003.
2. Susanti & Sulistiyantri. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Baby Blues Syndrom Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kebidanan Dan Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta*, 121–132. 2018;
3. WHO. *World Health Statistics 2020 : Monitoring Health For The SDGs*. 2020.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI. 2018.
5. P W, M G. *Postnatal Depression : Prevalence, mother's Perspectives and Treatment*. *Arch Psychiatr Nurs*; 2007. 91–100 p.
6. D. E S, E R, C. L D, S L G, T W. *Postpartum Depression : Literature Review Of Risk Factors And Interventions*. Canada: Toronto Public Health.; 2003.
7. Hantske MM. Preventing Newborn Falls...Proceedings of the 2015 AWHONN Convention. *JOGNN: Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*. 2015;
8. Notoatmodjo S. *Metode Penelitian Kesehatan*. Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta; 2020.
9. Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
10. Pillitteri A. *Maternal And Child Health Nursing. Care Of Childbearing And Childrearing Family*. Lippincott.; 2003.
11. Sinabariba M, Sinaga D, Marsalena R. Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Post Partum Blues di Klinik Pratama SAM Kecamatan Medan Maimun Tahun 2021. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2022;
12. Ranti. Hubungan Karakteristik Ibu Nifas Dengan Kejadian Post Partum Blues di Klinik Bersalin Bromo Medan Tahun 2018. *Computers and Industrial Engineering* 2(January): 6. 2018.
13. Sanjaya A. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara; 2011.
14. Juliani E. UNIVERSITAS INDONESIA. 2009;
15. Meidiana R, Simbolon D, Wahyudi A. Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*. 2018;
16. Setiawati P, Setyawati E, Palin Y. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Nifas di Rumah Sakit Dr.R.Hardjanto Balikpapan Tahun 2020. *Poltekkes Kemenkes Kalimantan Timur*. 2020;

17. A W, Dewi M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: In Nuha Medika; 2012.
18. Indriani N, Izza U, Diana R, Anggara TO. Penggunaan Audiovisual Pada Penyuluhan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Post Partum Di Kabupaten Banyuwangi. Jurnal Penelitian Keperawatan. 2022;8.

--- ISJNMS ---